

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem *mampaduo* sawah, bentuk kerja sama antara pemilik lahan dan pengelola lahan, telah menjadi praktik umum di nagari Sicincin. Sistem ini didasarkan pada pembagian hasil yang dianggap adil dan fleksibel, sehingga sanggup bertahan dalam waktu yang lama. Meski sistem ini memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan petani penggarap, realitas di lapangan menunjukkan bahwa biaya produksi tinggi dan keuntungan ekonomi yang sering kali tidak sebanding.¹

Nagari Sicincin memiliki luas wilayah 2.726 hektar, dengan 544 hektar di antaranya digunakan sebagai lahan pertanian.² Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, yang bergantung pada sektor pertanian khususnya padi. Namun, hasil panen padi per hektar cenderung stagnan di angka 4,6 ton selama tiga tahun terakhir (2020-2023). Hal ini terjadi di tengah meningkatnya kebutuhan pangan akibat pertumbuhan penduduk, yang menekan kesejahteraan petani penggarap.

Kondisi ini diperburuk oleh berbagai tantangan dalam kegiatan pertanian, seperti serangan hama yang mengancam hasil panen, tingginya biaya produksi akibat mahalnya harga pupuk dan pestisida, serta fluktuasi

¹ Prayitno, Gunawan, et al. *Ruang Berketahanan Pangan: Menjawab Tantangan Produksi Pangan Berkelanjutan dengan Optimasi Keruangan Menuju Indonesia Berdaulat*. Universitas Brawijaya Press, 2022.

² siva Noor Rachmayani, "Kecamatan 2X11 Enam Lingkung Dalam Angka, 2X11 Enam Lingkung Subdistricts In Figurs 2020" (2020): 6.

harga jual padi yang sering kali tidak menguntungkan. Beban biaya produksi sebagian besar ditanggung oleh petani penggarap, yang meliputi kebutuhan pupuk, pestisida, tenaga kerja tambahan, dan pemeliharaan sawah. Di sisi lain, pendapatan dari pembagian hasil sering kali tidak mencukupi untuk menutup biaya yang telah dikeluarkan, terutama saat terjadi kegagalan panen.³

Namun, sistem *mampaduoi* juga tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitasnya. Selain biaya yang tinggi, seperti biaya pupuk dan pestisida yang terus meningkat, petani juga menghadapi risiko kegagalan panen akibat serangan hama atau cuaca ekstrem yang semakin sulit diprediksi. Ditambah lagi, fluktuasi harga padi di pasaran sering kali membuat pendapatan yang diterima petani tidak sebanding dengan pengeluaran.. Situasi ini menyebabkan banyak petani penggarap terjebak dalam siklus ketergantungan ekonomi yang sulit diputus.⁴

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Nilai Tukar Petani (NTP) di Kabupaten Padang Pariaman mengalami penurunan pada tahun 2022. Penurunan NTP ini mengindikasikan bahwa pendapatan petani tidak mampu mengimbangi kenaikan biaya hidup, sehingga

³ Turasih, Turasih, and Lala M. Kolopaking. "Climate change adaptation strategy of upland farmers (study of farmers in Dieng Plateau, Banjarnegara Regency)." *Sodality* 4.1 (2016): 180806

⁴ Sari, Fifian Permata, et al. *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

kesejahteraan petani semakin tertekan. Banyak rumah tangga petani di Sumatera Barat, termasuk di nagari Sicincin, hidup di bawah garis kemiskinan. Kondisi ini berdampak langsung pada keterbatasan akses mereka terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.⁵

Dalam sistem *mampaduoi*, pembagian hasil biasanya ditentukan berdasarkan kesepakatan lisan antara pemilik lahan dan petani penggarap. Kesepakatan ini didasarkan pada kepercayaan dan saling menghormati tanpa adanya dokumen tertulis. Meskipun fleksibilitas ini menjadi keunggulan, tidak adanya standar pembagian yang jelas dapat memunculkan ketidakadilan, terutama jika hasil panen rendah atau terjadi kenaikan biaya produksi secara tiba-tiba. Petani penggarap sering kali berada dalam posisi yang lebih rentan karena ketergantungannya pada hasil produksi panen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁶

Penelitian sebelumnya mengenai sistem bagi hasil seperti maro sawah menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan pendapatan petani jika sistem tersebut dikelola dengan baik.⁷ Namun, konteks lokal Nagari Sicincin memiliki karakteristik unik, seperti mekanisme perjanjian lisan dan

⁵ Budhijana, Raden Bambang. *Pengaruh Unsur Institusional Terhadap Produktivitas Petani Beras dalam Analisa Ekonomi Syariah di Karawang dan Indramayu*. Diss. Indonesia banking school, 2023.

⁶ Taqwa, Bagus. *"Akhlak Ekonomi Dalam Islam Antara Teori dan Praktek"*. "Teori dan Konsep Pemikiran Ekonomi Islam: 125.

⁷ Erlinda, Erla. *Dampak Perbedaan Sistem Bagi Hasil Maro dan Mertelu Terhadap Pendapatan Petani Desa Bumi Banyusari, Kec. Lore Utara, Kab. Poso*. Diss. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023.

kontrol sosial yang kuat, yang membedakannya dari sistem bagi hasil di daerah lain. Sampai saat ini, belum ada penelitian mendalam mengenai analisis biaya dan manfaat dari sistem *mampaduo* di Sicincin, khususnya yang berkaitan langsung dengan kesejahteraan petani penggarap.

Oleh karena itu, penelitian yang komprehensif diperlukan untuk mengevaluasi *cost-benefit* dalam sistem *mampaduo* sawah. Penelitian ini akan memfokuskan pada beberapa aspek utama. Pertama, identifikasi biaya produksi yang ditanggung oleh petani penggarap, termasuk pengeluaran untuk biaya pupuk, pestisida, upah tenaga kerja tambahan, dan kerugian yang mungkin terjadi akibat serangan hama. Kedua, analisis manfaat ekonomi yang mencakup pendapatan yang diperoleh dari hasil panen serta kontribusi pembagian hasil terhadap peningkatan kesejahteraan petani.⁸

Sistem *mampaduo* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan petani, terutama jika tantangan yang ada dapat diatasi melalui langkah-langkah strategis yang tepat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat muncul pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika sistem *mampaduo* serta implikasinya terhadap kebijakan pertanian di tingkat lokal maupun nasional.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika sistem *mampaduo* sawah di nagari

⁸ Sutrisma, Sutrisma. *Analisis Struktur Pendapatan, Pengeluaran Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Diss. Universitas Islam Riau, 2022.

Sicincin, serta implikasinya bagi kebijakan pertanian dan kesejahteraan petani. Dengan menganalisis secara mendalam *cost-benefit* dari sistem ini, penelitian **"Analisis Cost benefit Petani Penggarap dalam Praktik Mampaduoi Sawah Terhadap Kesejahteraan Petani di Nagari sicincin"** ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas sistem *mampaduoi*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh biaya total terhadap kesejahteraan petani di nagari Sicincin?
2. Bagaimana pengaruh manfaat total terhadap kesejahteraan petani di nagari Sicincin?
3. Bagaimana pengaruh biaya total dan manfaat total secara simultan terhadap kesejahteraan petani di nagari Sicincin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya total terhadap kesejahteraan petani di nagari Sicincin
2. Untuk mengetahui pengaruh manfaat total terhadap kesejahteraan petani di nagari Sicincin

3. Untuk mengetahui pengaruh biaya total dan manfaat total secara simultan terhadap kesejahteraan petani di nagari Sicincin

D. Batasan masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis cost-benefit petani penggarap dalam sistem *mampaduo* padi di nagari Sicincin, fokus penelitian ini hanya pada analisis *cost benefit* petani penggarap dalam praktik *mampaduo* sawah terhadap kesejahteraan petani di nagari Sicincin. Dan untuk membatasi permasalahan agar tidak terlalu luas.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam pengembangan model *analisis cost-benefit* pada sistem bagi hasil *mampaduo* sawah.

b. Bagi Petani

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada petani penggarap di nagari Sicincin mengenai struktur biaya dan keuntungan yang mereka peroleh dari sistem *mampaduo* sawah. Dengan memahami analisis *cost-benefit* ini, petani dapat mengambil keputusan yang lebih rasional dalam mengelola usaha tani mereka.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya di nagari Sicincin, tentang pentingnya menganalisis secara komprehensif sistem pertanian tradisional seperti *mampaduoi*. Dengan memahami aspek ekonomi dari sistem ini, masyarakat dapat memberikan dukungan yang lebih efektif terhadap upaya peningkatan kesejahteraan petani.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami aspek ekonomi dalam sistem pertanian berbasis kemitraan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah para pembaca, maka skripsi ini dikelompokkan ke dalam lima bab. Bab satu pendahuluan, bab dua kajian teori, bab tiga metodologi penelitian, bab empat hasil penelitian dan bab enam penutup. Yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai pendahuluan yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori

Membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan analisis biaya manfaat petani penggarap pada praktik *mampaduoi* sawah terhadap kesejahteraan petani di nagari Sicincin.

Bab III: Metodologi Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang hal – hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang dipakai dalam melakukan penelitian yang terkait dengan tema yang telah ditentukan.

Bab IV: Pembahasan

Dalam bab ini membahas tentang inti dari permasalahan dalam skripsi yang berisikan hasil penelitian dalam skripsi Analisis *cost benefit* petani penggarap dalam praktik *mampaduoi* sawah terhadap kesejahteraan petani di nagari Sicincin, tentang deskriptif objek penelitian, analisis data, dan pembahasan penelitian.

Bab V: Kesimpulan

Dalam bab ini tentang memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang baik bagi informan penelitian, pemerintah, peneliti selanjutnya, dan masyarakat. Ini merupakan bab terakhir dalam pembuatan skripsi